

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Obyek Penelitian**

###### **a. Sejarah Berdirinya RA NU Banat Kudus**

Raudhatul Athfal NU Banat Kudus ialah sebuah madrasah tingkat RA/TK favorit di kota Kudus. Madrasah ini diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Banat (YPB), yang merupakan badan hukum penyelenggara RA NU Banat Kudus. Yayasan ini didirikan oleh ulama dan tokoh masyarakat muslim di Kudus, Jawa Tengah, yang peduli terhadap perkembangan pendidikan umat Islam dan bangsa Indonesia secara umum. RA NU Banat Kudus resmi berdiri pada tahun 1959, dengan pendirinya K.H. Masda'in Amin, yang merupakan adik dari Hadhrotus Syeh K.H.M. Arwani Amin.

RA NU Banat Kudus memperoleh izin operasional pada 15 Oktober 1984. Keunggulan khas RA NU Banat Kudus terletak pada kombinasi pendidikan umum dan agama, di mana pembelajaran dilakukan sambil bermain, sesuai dengan kebutuhan anak usia 4-6 tahun yang sedang dalam masa bermain. Untuk mempersiapkan anak-anak agar bisa masuk sekolah favorit di kota Kudus, para pendidik berupaya optimal menumbuhkan kepribadian dan kecerdasan mereka. Dengan perkembangan yang baik dalam hal sarana, prasarana, dan pembelajaran, pada 30 Juli 2002, RA NU Banat Kudus secara resmi ditunjuk sebagai sebuah RA inti yang mewakili RA se-Jawa Tengah.

###### **b. Status dan Akreditasi RA NU Banat Kudus**

RA NU Banat Kudus terletak di Jl. KHR Asnawi No. 24, Telp (0291) 443283, Kudus 59316, dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 101233190013. Pada 30 Juli 2002, RA NU Banat ditunjuk sebagai salah satu RA inti se-Jawa Tengah, sesuai dengan SK Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus No: MK 08/7a/PP.04/1112/2002. RA NU Banat Kudus terus berupaya meningkatkan statusnya melalui evaluasi diri dan akreditasi A.



**Gambar 4.1**  
**Gambar RA NU Banat Kudus**

**c. Visi, Misi, dan Tujuan RA NU Banat Kudus**

Visi: Cerdas, Terampil, Mandiri, Berakhlakul Karimah

Misi:

- Mendidik anak dengan berbekal akhlaq sejak dini mengenal Allah SWT dan Rosul
- Mendidik anak untuk terampil dan menjadi anak yang agamis intelektual serta santun

Tujuan:

- Mencetak putra-putri yang shalih dan shalihah sesuai dengan Ahlussunnah Wal Jama'ah serta responsif terhadap perkembangan IPTEK, sehingga mereka menjadi anak yang cerdas, terampil, aktif, dan kreatif.
- Mengembangkan bakat dan minat serta menanamkan nilai-nilai Islam, sekaligus membangun kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan ke sekolah dasar.

**d. Data Guru dan Siswa RA NU Banat Kudus**

## • Data guru RA NU Banat Kudus

No.	Status	L	P	Jumlah
1.	Guru Kelas	-	27	27
2.	Staff dan Karyawan	5	2	7

## • Data siswa RA NU Banat Kudus

No.	Kelas	Jumlah
1.	Pra 1	17
2.	Pra 2	17
3.	A1 Regular	20
4.	A2 Regular	22
5.	A1HD	16
6.	A2HD	18
7.	A3HD	18
8.	A4HD	17
9.	A5HD	18
10.	A6HD	18
11.	A7HD	18
12.	B1 Regular	18
13.	B2 Regular	18
14.	B1HD	17
15.	B2HD	19
16.	B3HD	18
17.	B4HD	18
18.	B5HD	19
19.	B6HD	16
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		342

**e. Data Sarana dan Prasarana RA NU Banat Kudus**

No	Nama barang	Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat	Jumlah
1.	Ruang kelas pra	v	-	-	-	2
2.	Ruang kelas AHD	v	-	-	-	6
3.	Ruang kelas BHD	v	-	-	-	6
4.	Ruang kelas regular A	v	-	-	-	2
5.	Ruang kelas regular B	v	-	-	-	2

6.	Perpustakaan	v	-	-	-	1
7.	Musholla	v	-	-	-	2
8.	Uks	v	-	-	-	1
9.	Dapur	v	-	-	-	1
10.	Kamar mandi	v	-	-	-	12
11.	Ruang ekstra	v	-	-	-	2
12.	Gudang	v	-	-	-	2
13.	Ruang kepala sekolah	v	-	-	-	1
14.	Ruang TU	v	-	-	-	1
15.	Ruang parkir	v	-	-	-	1
16.	Ayunan	v	-	-	-	2
17.	Prosotan	v	-	-	-	2
18.	Trampoline	v	-	-	-	1
19.	Jungkat jungkit	v	-	-	-	2
20.	Taman lalu lintas	v	-	-	-	1
21.	Boneka tangan	v	-	-	-	1 pasang setiap kelas
22.	Poster abjad	v	-	-	-	1 setiap kelas
23.	Patung balok karakter	v	-	-	-	5 setiap kelas
24.	Flashcard abjad	v	-	-	-	1 set setiap kelas
25.	Televisi digital	v	-	-	-	1 setiap kelas
26.	Speaker mini	v	-	-	-	1 setiap kelas
27.	Air conditioner (AC)	V	-	-	-	1 setiap kelas

#### f. Struktur Organisasi RA NU Banat Kudus

Sebuah lembaga pendidikan memerlukan struktur organisasi atau pengelolaan yang terencana untuk memastikan kelancaran operasionalnya. Struktur organisasi sekolah adalah daftar atau urutan yang menjelaskan tugas dan fungsi masing-masing komponen penyelenggara pendidikan terkait. Di RA NU Banat Damaran Kota Kudus, kepala sekolah dan guru kelas tidak bekerja sendiri. RA memiliki struktur organisasi yang melibatkan tenaga kependidikan lain

dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan di RA tersebut.



**Gambar 4.2**  
**Bagan Struktur Personalialia RA NU Banat Kudus**

## 2. Pengembangan Media Wayang Alat Transportasi

Pengembangan media wayang alat transportasi dilaksanakan menggunakan prosedur pengembangan model ADDIE yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya meliputi:

### a. Analisis (Analisis)

Tahap analisis ini dilakukan dengan analisis kebutuhan mengungkapkan bahasa bagi anak. Analisis ini dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi di RA NU Banat Kudus. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa kebutuhan mengungkapkan bahasa bagi anak masih sangat terbatas dalam penggunaan media pembelajarannya. Media mengungkapkan bahasa yang digunakan hanya boneka tangan, poster abjad, dan juga patung balok karakter. Keterbatasan media mengungkapkan bahasa yang digunakan ini menjadikan kegiatan pembelajaran terasa cepat membosankan bagi anak sehingga pembelajaran dinilai kurang efektif dan anak cenderung pasif dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis permasalahan di RA NU Banat Kudus maka dikembangkan sebuah media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan memberikan manfaat dalam kemampuan mengembangkan bahasa untuk anak. Media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti berupa media wayang alat transportasi. Melalui media wayang alat transportasi kemampuan mengungkapkan bahasa anak dapat terus dilatih dan ditingkatkan dengan berbagai kegiatan. Media wayang alat transportasi disamping dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa bagi anak sekaligus juga dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar bagi anak. Dan penggunaan media wayang juga dapat memberikan kesan pembelajaran yang baru dan menyenangkan bagi anak sehingga pembelajaran lebih dapat berkesan dan dipahami oleh anak.

### b. Design (Perancangan)

Tahap perancangan dilakukan setelah observasi analisis kebutuhan, peneliti merancang desain awal media wayang alat transportasi dengan menggunakan alat dan bahan yang meliputi papan kayu, cat kayu, kuas, pensil, penggaris, lem kayu, gunting, *cutter*, selotip, sumpit, dan tali pigura. Berikut gambar alat dan bahan untuk pembuatan media wayang alat transportasi:

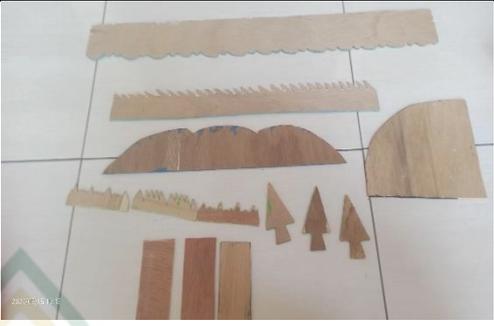


**Gambar 4.3**

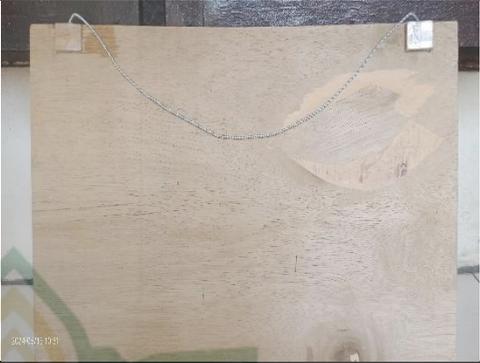
**Alat dan Bahan Pembuatan Media Wayang Alat Transportasi**

Langkah-langkah pembuatan media wayang alat transportasi meliputi beberapa tahap yaitu:

No.	Keterangan	Gambar
1.	Potong papan kayu berukuran 90cm x 40cm sebagai latar belakang. Kemudian bagi menjadi 3 bagian dan warnai papan latar belakang menggunakan cat kayu biru, putih, hitam. Pada bagian warna hitam berikan hiasan seperti jalan raya dan kemudian jemur dibawah sinar matahari hingga kering	
2.	Siapkan papan kayu yang lain kemudian gambar menggunakan pensil bentuk awan, jalan raya, air laut, gunung, gedung, pohon, dan rumput. Jika sudah siap, potong perlahan sesuai garis gambar-gambar	

	<p>tersebut menggunakan <i>cutter</i></p>	
<p>3.</p>	<p>Siapkan papan kayu lain kemudian buat bentuk karakter tokoh wayang alat transportasi yaitu mobil, bus, kapal, dan pesawat terbang. Semua bentuk karakter yang telah dipotong kemudian diwarnai menggunakan cat kayu sesuai dengan imajinasi kita dan tunggu cat mengering dengan dijemur dibawah sinar matahari</p>	 
<p>4.</p>	<p>Jika semua bentuk karakter</p>	

	<p>dan papan latar belakang telah kering, kemudian susun bentuk karakter satu persatu diatas papan latar belakang menggunakan lem kayu. Bagian awan diletakkan paling atas, kemudian bagian bawahnya disusunkan pemandangan dibumi berupa adanya gedung, pepohonan, dan rumput. Bagian gunung serta air laut diletakkan paling bawah, dan bagian jalan raya diletakkan ujung kanan samping gunung. Pada bagian awan, gunung, air laut, dan jalan raya berikan pembatas sebagai jarak disetiap ujung kanan dan kiri. Hal ini bertujuan sebagai tempat penggerak untuk wayang alat transportasi</p>	
<p>5.</p>	<p>Untuk karakter tokoh wayang alat transportasi (mobil, bus, kapal, dan pesawat terbang) pada bagian badannya dipasangkan sumpit menggunakan selotip sebagai sarana untuk mendalang</p>	
<p>6.</p>	<p>Siapkan tali pigura dan rekatkan pada bagian</p>	

	<p>belakang papan latar belakang menggunakan lem kayu dan dilapisi dengan potongan papan kecil. Penggunaan tali ini mempermudah guru ataupun anak ketika akan memainkan media wayang alat transportasi</p>	
7.	<p>Jika semua telah rapi, pasang karakter mobil dan bus pada lintasan jalan raya, karakter kapal pada lintasan air laut, dan karakter pesawat terbang pada lintasan awan</p>	

Media wayang alat transportasi telah selesai dibuat. Sebelum digunakan dalam kegiatan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan validasi kepada pihak ahli mengenai pengembangan media ini. Secara lebih detail media wayang alat transportasi bisa diamati dalam gambar:



**Gambar 4.4**  
**Gambar Media Boneka Wayang Alat Transportasi**

**c. Development (Pengembangan)**

Tahapan pengembangan media wayang alat transportasi diawali dengan menghubungi pihak validasi ahli media dan bahasa. Setelah disetujui, peneliti kemudian menemui ahli media dan bahasa sesuai dengan hari yang telah disepakati. Media wayang alat transportasi beserta instrumen yang telah disiapkan diujikan kepada ahli media dan bahasa. Pengujian ini ditujukan untuk dapat memberikan kritik, perbaikan, dan penilaian dalam pengembangan media yang dilakukan oleh peneliti. Ahli media dan bahasa diberikan lembar penilaian kelayakan media wayang alat transportasi. Dan berdasarkan penilaian ahli media dan bahasa mengenai media wayang alat transportasi selanjutnya dapat dilakukan revisi untuk mendapatkan produk yang sesuai dengan harapan dan perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan penilaian ahli media dan ahli bahasa diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Ahli media

Hasil validasi ahli media terdapat perbaikan atau revisi terhadap media wayang alat transportasi. Secara lebih rinci sebagai berikut:

No.	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	 <p data-bbox="221 505 597 828">Pada tahap awal pemasangan sumpit sebagai tongkat wayang alat transportasi menggunakan <i>double tape</i>. Ketika dilakukan validasi dengan ahli media dan dicoba penggunaannya ternyata masih kurang kuat. Hal ini dibuktikan dengan patahnya tongkat wayang kapal dan mobil</p>	 <p data-bbox="624 505 1031 828">Peneliti kemudian melakukan revisi sesuai dengan saran dari ahli media yaitu mengganti pemasangan tongkat media wayang alat transportasi dengan menggunakan lem kayu supaya lebih kuat dan kokoh</p>

Berdasarkan validasi oleh ahli media mengenai kelayakan media wayang alat transportasi diperoleh hasil skor 92,5%. Hasil validasi media wayang alat transportasi memiliki arti bahwa media ini layak digunakan untuk penelitian. Dengan rincian sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor Penilaian}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{37}{40} \times 100\%$$

$$P = 92.5\%$$

2) Ahli bahasa

Berdasarkan validasi ahli bahasa yang telah dilaksanakan diperoleh hasil yaitu instrumen kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini layak digunakan untuk penelitian dengan revisi atau perbaikan. Revisi ini berupa butir soal instrumen pada tahap awal yang berjumlah 21 butir soal setelah dilaksanakannya validasi ahli bahasa terdapat penyesuaian butir soal. Pada point 2c dan 4c berdasarkan hasil validasi harus dihapuskan. Hal ini karena tidak

sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dan dinilai terlalu memberatkan untuk perkembangan anak. Kemudian dilakukan revisi dengan menghapus dua butir soal tersebut. Sehingga pada hasil akhir butir soal instrumen yang telah di validasi sejumlah 19 butir soal.

Hasil penilaian instrumen diperoleh skor sebanyak 90% dengan rincian sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Jumlah instrumen}}{\text{Instrumen awal}} \times 100\% \\
 &= \frac{19}{21} \times 100\% \\
 &= 90\%
 \end{aligned}$$

Sedangkan dalam segi konten bahasa diperoleh skor sebanyak 83% dengan rincian sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor hasil penilaian}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{20}{24} \times 100\% \\
 &= 83\%
 \end{aligned}$$

#### d. Implement (Implementasi)

Setelah produk selesai direvisi dan siap digunakan, kegiatan pengembangan dilanjutkan dalam tahap implementasi atau penerapan di lapangan. Kegiatan implementasi dilaksanakan di RA NU Banat Kudus. Dalam kegiatan pembuka peneliti melakukan kegiatan pembuka dengan perkenalan dan mengenalkan media wayang alat transportasi kepada peserta didik. Dilanjutkan dalam kegiatan inti, peserta didik melakukan praktik memainkan media wayang alat transportasi secara langsung didepan kelas dan secara bergiliran satu persatu. Ketika peserta didik melakukan praktik, peneliti melakukan observasi dan penilaian mengenai kemampuan mengungkapkan bahasa anak sesuai dengan butir-butir instrumen yang telah dicantumkan pada bab sebelumnya.

#### e. Evaluate (Evaluasi)

Tahapan yang terakhir adalah evaluasi yang berisi tentang penilaian hasil kelayakan media wayang alat transportasi oleh ahli media dan bahasa untuk kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia dini. Berdasarkan validasi yang telah dilaksanakan kepada ahli media diperoleh hasil

skor 92,5% dengan revisi produk berupa pemakaian *double tape* pada tongkat wayang diganti menggunakan lem kayu. Dan selanjutnya dilakukan perbaikan dengan mengganti pemasangan tongkat wayang menggunakan lem kayu. Sedangkan validasi ahli bahasa diperoleh skor 83% dalam segi konten bahasa dan skor 90% dalam segi penilaian instrumen dengan revisi instrumen berupa penyesuaian butir soal. Pada point 2c dan 4c berdasarkan validasi harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia 5-6 tahun dan dinilai terlalu memberatkan bagi perkembangan anak. Kemudian dilakukan revisi dengan menghapus dua butir soal tersebut. Sehingga pada hasil akhir butir soal instrumen yang telah divalidasi sejumlah 19 butir soal.

### 3. Analisis Data

Peneliti selanjutnya melakukan uji efektivitas. Uji efektivitas dilakukan menggunakan *paired sampel t-test* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas atau pengaruh yang diberikan media boneka wayang alat transportasi dalam kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia dini. Hasil analisis data *paired sample t-test* sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Paired Sample T-Test**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	POSTTEST - PRETEST	13.72727	4.75837	.82833	12.04003	15.41452	16.572	32	.000

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan angka yang signifikan antara nilai pretest dengan posttest. Signifikansi nilai (*2-tailed*) adalah  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest yang dilaksanakan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap perlakuan yang diberikan setelah pretest. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengembangan media wayang alat transportasi efektif digunakan dalam kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini. Dan hal ini ditunjukkan dalam nilai signifikansi  $< 0,05$ .

## B. Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk media pembelajaran bagi anak usia dini yang berupa media wayang alat transportasi untuk kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini. Media wayang alat transportasi termasuk dalam jenis media visual yang memanfaatkan indra penglihatan dalam penggunaannya<sup>50</sup>. Pengembangan media wayang alat transportasi merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini. Dari pengembangan yang telah diharapkan kemampuan menungkapkan bahasa pada anak di RA NU Banat Kudus dapat meningkat. Karena melalui penggunaan media wayang alat transportasi kegiatan pembelajaran akan terasa lebih mudah dipahami, menarik, dan anak terlibat secara aktif dalam praktik kegiatan pembelajaran.

Guru dituntut untuk dapat terus berinovasi maupun melakukan hal-hal kreatif dalam pembelajaran. Salah satunya dengan mengembangkan media pembelajaran bagi anak usia dini. Robingatin menyatakan bahwa kreatifitas dan inovasi dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan melalui media pembelajaran yang digunakan sehingga membangkitkan rasa ingin tahu anak dan memotivasinya untuk berpikir kritis<sup>51</sup>. Inovasi media pembelajaran bagi anak dilakukan dalam pengenalan sederhana lingkungan sekitar anak. Diantaranya dengan memperkenalkan anak pada budaya wayang sebagai ciri khas Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pengembangan *research and development* yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan model ADDIE dalam 5 tahapan. Tahap 1 (analisis) yaitu identifikasi permasalahan yang dihadapi di RA NU Banat Kudus dalam hal kemampuan mengungkapkan bahasa. Kemudian dilakukannya analisis kebutuhan dengan karakteristik anak didik. Dan berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran untuk kemampuan mengungkapkan bahasa masih terbatas ketersediaannya. Tahap 2 (perancangan) yaitu hasil dari analisis permasalahan kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini ditemukan solusi berupa pembuatan desain wayang alat transportasi.

---

<sup>50</sup> Maghfiroh and Suryana, "Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini," 1564.

<sup>51</sup> Robingatin and Ulfah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Analisis Kemampuan Bercerita Anak)*, 48.

Tahap 3 (pengembangan) yaitu desain wayang alat transportasi yang telah siap digunakan sebelumnya dilakukan validasi oleh tim ahli dahulu. Dalam pengembangan ini validasi meliputi validasi ahli bahasa atau materi dan validasi ahli media. Tahap 4 (implementasi) yaitu pelaksanaan uji coba terbatas wayang alat transportasi setelah dilaksanakannya validasi oleh tim ahli. Pelaksanaan uji coba terbatas ini di RA NU Banat Kudus dengan 33 anak. Tahap 5 (evaluasi) yaitu penilaian hasil kelayakan media wayang alat transportasi berdasarkan penilaian tim ahli dan observasi penelitian yang dilakukan di RA NU Banat Kudus. Berdasarkan penilaian diperoleh hasil bahwa media wayang alat transportasi efektif atau berpengaruh untuk kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak usia dini dan layak digunakan untuk anak usia dini.

Media pembelajaran merupakan suatu komponen kegiatan terencana (dapat dilihat, didengarkan, dan dibaca) sesuai dengan instrumen kegiatan yang telah disiapkan untuk mencapai stimulasi yang diharapkan. Dalam pembelajaran anak usia dini dibutuhkan media pembelajaran yang dapat menarik minat anak. Media pembelajaran bagi anak usia dini memiliki fungsi rinci yaitu menjelaskan isi pesan yang disampaikan guru, pengurangan verbalitas, variasi dalam pembelajaran, dan merangsang anak untuk aktif dalam pembelajaran<sup>52</sup>. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik minat anak yaitu penggunaan media wayang alat transportasi.

Media wayang alat transportasi dalam tahap pengembangannya melalui validasi oleh tim ahli bahasa dan ahli media. Validasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan penggunaan media wayang alat transportasi pada anak usia dini. Wayang merupakan gambar boneka manusia yang terbuat dari berbagai macam bahan seperti kardus, kulit, dan kaca serat yang digerakkan menggunakan tongkat kayu<sup>53</sup>. Bertambahnya waktu menjadikan wayang mengalami inovasi pada arah positif. Wayang mulai digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menarik minat anak dan mengenalkan warisan budaya.

Wayang mulai ditampilkan dengan kreatif, menggunakan berbagai bahasa, dan beragam karakter tokohnya. Melalui karakter tokoh wayang yang ditampilkan anak belajar nilai-nilai watak baik mana yang harus ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Disamping

---

<sup>52</sup> Guslinda and Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11–12.

<sup>53</sup> Nursalim et al., “Pengaruh Media Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Mendengar Pada Anak Usia Dini,” 7021.

mempelajari nilai watak baik, anak juga akan mengenal dan mempelajari watak nilai buruk yang tidak boleh dilakukan dalam kesehariannya. Ragam karakter tokoh wayang yang semakin inovatif menjadikan peneliti memilih karakter alat transportasi sebagai tokoh dalam pengembangan media wayang alat transportasi yang dikembangkan. Anak akan mengenal berbagai macam alat transportasi yang ada disekitar sekaligus melatih kemampuan bahasa yang dimiliki. Kemampuan berbahasa anak dapat terlatih melalui kegiatan mendengarkan cerita mengenai alat transportasi, bercerita mengenai beragam jenis alat transportasi yang diketahui, menirukan suara atau bunyi alat transportasi, dan menggambarkan alat-alat transportasi yang diketahuinya.

Vygotsky dalam Wina Salsabila mendeskripsikan bahwa bahasa sebagai sarana bagi seseorang dalam mengutarakan ide, gagasan, dan kalimat tanya, bahasa menciptakan konsep kategori berpikir dimana bahasa berfungsi sebagai sarana dalam memahami perasaan serta pemikiran seseorang<sup>54</sup>. Kemampuan berbahasa bagi anak usia 5-6 tahun tergolong dalam tiga aspek yang meliputi memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan<sup>55</sup>. Anak dapat dengan cepat mengembangkan kosakata apabila stimulasi yang diberikan juga tepat. Karena penguasaan kosakata merupakan hasil dari kemampuan mengungkapkan bahasa yang dimiliki oleh anak, salah satu caranya yaitu dengan mendengarkan percakapan.

---

<sup>54</sup> Sabila and Wahyudi, "Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Anak Melalui Storytelling Dan Demonstrasi Dengan Big Book," 43.

<sup>55</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137, 26-28.*